

**PROTES WARGA TERHADAP PJOK
(PENANGGUNG JAWAB OPERASIONAL KEGIATAN)
KOTA PADANG MENGENAI PENYALURAN DANA
REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA
30 SEPTEMBER 2009 SUMATERA BARAT
TAHAP III
(Studi Pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang)**

SKRIPSI

Oleh

**SOVIA JASMAN
0810811003**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

**PROTES WARGA TERHADAP PJOK
(PENANGGUNG JAWAB OPERASIONAL KEGIATAN)
KOTA PADANG MENGENAI PENYALURAN DANA
REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA
30 SEPTEMBER 2009 SUMATERA BARAT
TAHAP III
(Studi Pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**SOVIA JASMAN
0810811003**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam Kata Pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 25 April 2012
Yang membuat pernyataan,

Sovia Jasman
BP. 0810811003



"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran".
(QS. Al Baqarah 186).

*Seiring dengan rasa syukur kehadiran-Mu ya Allah
Sebagai dharma baktiku dengan seuntai kasih
Kupersembahkan karya kecil ini
Untuk Ayah (Jasman) dan ibunda (Nurwanti) tercinta
Sebagai penyemangat hidup, hingga ku slalu mengingat akan
Pengorbanan dan doanya yang tiada henti untuk mengiringi langkah hidup ini
Dan buat adikku tersayang Rahman Al Arif yang selalu aku banggakan
Semoga Rahmat ILLAHI yang ku dapat ini
Menjadi cahaya di masa yang akan datang
Amin Ya Rabb...*

*Special thank to...
Seseorang yang telah memberikan Dukungan
Perhatian, Kasih Sayang, dan Cinta untukku
Canda tawamu telah mengisi hari-hariku di saat melelahkan...*



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui di depan sidang ujian skripsi jurusan sosiologi pada tanggal 30 Mei 2012, bertempat di ruang sidang jurusan sosiologi, dengan tim penguji:

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si	Ketua	
Prof.Dr.Afriza, MA.	Sekretaris	
Dr. Elfitra, M.Si	Anggota	
Drs. Agus budiono, M.S.	Anggota	
Drs. Alfitri, M.S	Anggota	

ABSTRAK

Sovia Jasman, 0810811003. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi : Protes Warga Terhadap PJOK Kota Padang Mengenai Penyaluran Dana Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat Tahap III. Studi pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pembimbing I Prof.Dr.Afrizal.MA, dan Pembimbing II Dra. Mira Elfina, M.Si.

Dana rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan dana hibah yang disalurkan pemerintah kepada warga untuk perbaikan rumah yang rusak akibat gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat. Namun, keberadaan dana hibah ini justru menimbulkan berbagai persoalan dalam penyalurannya, sehingga memunculkan aksi kolektif warga terhadap pemerintah. Aksi tersebut berupa protes yang dilakukan oleh warga kepada PJOK Kota Padang sebagai penanggung jawab dalam penyaluran dana hibah tersebut. Oleh sebab itu, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa warga protes kepada PJOK kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab warga melakukan protes dan mendeskripsikan bentuk-bentuk protes warga kepada PJOK kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III.

Penelitian ini menggunakan Teori Protes milik Neil J. Smelser karena protes merupakan perilaku kolektif yang berhubungan dengan gerakan sosial. Gerakan sosial yang dimaksud adalah adanya frasa (rasa) perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya campur tangan dari pemerintah baik dalam aspek maupun unsur yang terkait didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Penentuan informannya dengan cara *Proposive Sampling* (secara sengaja). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan tidak berstruktur.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa protes warga kepada PJOK Kota Padang terjadi karena adanya ketidakpuasan warga terhadap pendataan dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III. Sehingga warga melakukan aksi protes kepada PJOK dan instansi terkait untuk memperjuangkan haknya sebagai penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September Sumatera Barat tahap III. Bentuk protes terhadap PJOK kota Padang tidak semuanya membuahkan hasil. Ada warga yang pantas sebagai penerima dana dan ada juga yang tidak pantas sebagai penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa Sumatera Barat tahap III.

ABSTRACT

Sovia Jasman, 0810811003. Mayors Sociology, Faculty of Social and Political Sciences Andalas University, Padang. The thesis entitle: Citizens Protest Against PJOK Padang Regarding Funds Post-Earthquake Rehabilitation and Reconstruction of 30 September 2009 West Sumatra. Studies on the mosque Tower Village District Nanggalo Padang. Counselor Of I Prof.Dr.Afrizal.MA, and Conselor Of II Dra. Mira Elfina, M.Sc.

Rehabilitation and reconstruction funds are government grants are distributed to residents for home improvements damaged by the 30 September 2009 earthquake in West Sumatra. However, the disbursement of the funds of the uneven distribution of funds which led to the emergence of collective action of citizens against the government. The form of protest action by residents to the city of Padang PJOK was responsible for the disbursement of grant funds. Research on the beneficiary protests post-earthquake rehabilitation and rekonstruksi is necessary to answer the research problems that cause people to protest and the protest made to the citizens of the city of Padang on PJOK funds rehabilitation and reconstruction after the earthquake in West Sumatra, 30 September 2009. Therefore, the purpose of this study was to describe the protests of citizens against the city of Padang on PJOK funds rehabilitation and reconstruction after the earthquake in West Sumatera, 30 September 2009.

This study uses a theory of Neil J Smelser's protest because the protest is related to the collective behavior of social movements. Social movement in question is the phrase (sense of) the struggle waged by the people without any interference from the government, both in aspect and related elements in it. The method used in this study is a qualitative method with the type of research that is deskriptif. Determination of informants by Proposive Sampling (intentionally). Collecting data in this study was done by using in-depth interviews and unstructured.

From the results of the study concluded that the protests of citizens against the city of Padang PJOK occur because people are not listed on the beneficiary rehabilitation and reconstruction after the earthquake in West Sumatra, 30 September 2009 stage III. So citizens protesting the PJOK and relevant agencies to fight for their rights as a recipient of funds for the rehabilitation and reconstruction after the earthquake in West Sumatera, 30 September phase III.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Protes Warga Terhadap PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kegiatan) Kota Padang Mengenai Penyaluran Dana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat Tahap III** (*Studi pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang*). Selawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena dengan perjuangan beliau penulis juga ikut memperoleh kesempatan yang sama dalam merasakan indahnya kedamaian dan memperoleh pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, do'a serta pengarahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afrizal MA. selaku pembimbing I, yang selalu memberikan bimbingan akademik, arahan, petunjuk dan memberikan motivasi bagi penulis untuk tidak menyerah serta membantu penulis memahami kesulitan-kesulitan penelitian yang merupakan sebuah tantangan yang harus dijalani.
2. Ibu Dra. Mira Elfina, M.Si selaku pembimbing II yang sangat kritis dan membantu penulis menyadari kesalahan dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga perbaikan pun cepat dilakukan.
3. Tim penguji yang telah memberikan berbagai macam masukan dan saran serta kritikan yang bermanfaat bagi skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen, staf serta karyawan di FISIP UNAND yang memberikan ilmu dan membantu penulis dalam menghadapi permasalahan akademik.
5. Seluruh informan dalam penelitian ini yaitu PJOK Kota Padang dan warga kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo yang sangat berpartisipasi dalam penelitian ini serta memberikan data-data tertulis maupun lisan yang penulis butuhkan, terimakasih atas kerjasama dan informasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada kedua Orang Tua, dan Adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa dan semangat kepada penulis untuk tetap semangat menjalani setiap rintangan dan halangan dalam menjalani kehidupan serta dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat-sahabat Sosiologi 2008. Bersama teman-teman, penulis dapat melupakan sejenak keluh kesah yang ada.

Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu Sosiologi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Namun demikian penulis sangat merasakan bahwa hal itu merupakan pendorong untuk melangkah lebih maju dalam menempuh dan menggali ilmu pengetahuan lebih lanjut. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padang, April 2012

Sovia Jasman

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembaran Pengesahan	
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	Viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Tinjauan Pustaka.....	10
1.5.1 Gerakan Sosial Dan Konflik.....	10
1.5.2 Pengertian Protes.....	11
1.5.3 Perspektif Sosiologis.....	12
1.5.3.1 Protes Menurut Perspektif Sosiologis.....	12
1.5.3.2 Teori Protes.....	13
1.5.3.3 Teori Ketegangan Struktural.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Pendekatan Penelitian Dan Tipe Penelitian.....	16
1.6.2 Informan Penelitian.....	18
1.6.3 Data Yang Diambil.....	19
1.6.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	19
1.6.5 Unit Analisis.....	21
1.6.6 Analisis Data.....	21
1.6.7 Proses Penelitian.....	24
1.6.8 Defenisi Operasional.....	27
1.6.9 Lokasi Penelitian.....	28
1.6.10 Jadwal Penelitian.....	29

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Deskripsi Kecamatan Nanggalo.....	30
2.1.1 Keadaan Dan Kondisi Geografis Kecamatan Nanggalo.....	30
2.2 Keadaan Demografis Kelurahan	
Surau Gadang.....	32
2.2.1 Kependudukan.....	32
2.2.2 Mata Pencarian Penduduk.....	34
2.2.3 Sarana Pendidikan Dan Keagamaan.....	35
2.2.4 Sarana Dan Prasarana Sosial.....	36
2.2.5 Kondisi Sosial Budaya.....	37
2.3 Data Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III.....	38
2.3.1 Data Kerusakan Gempa.....	38
2.3.2 Tim Pendukung Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi di Kelurahan.....	38

BAB III PROTES WARGA TERHADAP PJOK KOTA PADANG MENGENAI DANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009 SUMATERA BARAT TAHAP III

3.1 Kebijakan Pemerintah.....	41
3.2 Protes Warga.....	49
3.2.1 Aktor Protes.....	49
3.2.2 Penyebab Protes	50
3.2.2.1 Ketegangan Antar Warga Dengan PJOK.....	50
3.2.2.2 Warga Tidak Paham Juknis.....	55
3.3 Cara Penyampaian Aspirasi.....	59
3.4 Hasil Protes.....	62
3.5 Situasi Terkini.....	64

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	66
4.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kerusakan Akibat Gempa Bumi Sumatera Barat Pada Tahun 2009.....	2
Tabel 1.2 Kerusakan Perumahan Akibat Gempa Bumi Sumatera Barat Pada Tahun 2009.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Kerusakan Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat Tahun 2009.....	5
Tabel 1.4 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan.....	31
Tabel 2.3 Jumlah RT, RW, KK dan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan.....	33
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 2.5 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	35
Tabel 2.6 Data Kerusakan Perumahan Di Kelurahan Surau Gadang Pasca Gempa 30 September 2009 Tahap III.....	38
Tabel 2.7 Data Fasilitator Dan Pokmas Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.....	40
Tabel 3.1 Data Pengaduan Masyarakat Penyaluran Dana Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.....	50
Tabel 3.2 Penetapan Kriteria Kerusakan Perumahan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Peta Kecamatan Nanggalo (BPS Tahun 2010).....	30
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Penyaluran Dana Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Gempa Sumatera Barat Tahap III....	46
Gambar 3.2 Proses Pencairan Dana Bantuan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Tahun 2011.....	47
Gambar 3.3 Mediasi Antara Warga Surau Gadang Dengan PJOK Kota Padang Di Kantor Kom Nas Ham Padang.....	51
Gambar 3.4 Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Perumahan Tahap III.....	56
Gambar 3.5 Rumah Penerima Dana Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat Tahap III.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Riwayat Hidup.
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara.
- Lampiran 3. Data-Data Informan.
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Izin Penelitian.
- Lampiran 6. Pengaduan Warga ke Instansi Terkait Masalah Dana Gempa.
- Lampiran 7. Klarifikasi Dana Gempa.
- Lampiran 8. Data Kerusakan Perumahan Tahap III di Kota Padang.
- Lampiran 9. Data Kerusakan Perumahan Tahap III di Kecamatan Nanggalo.
- Lampiran 10. Petunjuk Teknis Rehabilitasi dan Rekonstruksi Perumahan Pasca Gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia adalah Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Asia, Australia, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian Selatan dan Timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian di dominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki tingkat gempa yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat gempa di Amerika Serikat (<http://www.ashoka.or.id>).

Keadaan serupa juga terjadi di Sumatera Barat, diantara 33 Provinsi di Indonesia, Sumatera Barat termasuk daerah yang paling rentan terhadap ancaman bencana gempa bumi dan bencana lainnya. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor alam Sumatera Barat yang dilalui lempengan Eurasia, dan deretan gunung api membuat keadaan Sumatera Barat rentan terhadap bencana. Gempa 7,9 skala richter yang terjadi 30 September 2009 telah merusak sebagian besar kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang telah mengakibatkan kerugian jiwa dan harta.

Gempa tanggal 30 September tersebut menyebabkan parah kerusakan di beberapa kabupaten/kota seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Menurut

Satkorlak Penanggulangan Bencana, sedikitnya 1.117 orang tewas akibat gempa ini yang tersebar di 3 kota & 4 kabupaten di Sumatera Barat, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 1 orang. Jumlah kerusakan sarana dan prasarana yang diakibatkan oleh gempa bumi Sumatera Barat tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 1.1 ;

Tabel 1.1. Kerusakan Akibat Gempa Bumi Sumatera Barat Tahun 2009

Sarana dan prasarana	Berat	Sedang	Ringan
Rumah	119.005	73.733	78.802
Pendidikan	2.114	11.364	1.147
Kesehatan	235	84	66
Kantor	246	103	74
Jalan	170	82	33
Jembatan	15	41	5
Irigasi	144	153	29
Rumah Ibadah	1.331	693	464
Pasar & Yang lainnya	55	43	59

Sumber: Satkorlak Penanggulangan Bencana Sumatera Barat tahun 2009

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana yang rusak seperti rumah, baik rusak ringan, rusak sedang, maupun rusak berat jumlahnya mencapai 271.540 unit. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari seluruh daerah Sumatera Barat yang terkena bencana gempa bumi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumatera Barat menderita kerugian yang sangat besar. Total kerugian gempa berkekuatan 7,6 Skala Richter yang mengguncang Sumatera Barat akhir September lalu mencapai Rp 21,5 Triliun (<http://nasional.vivanews.com/news>).

Tabel 1.2. Kerusakan Perumahan Akibat Gempa Bumi Sumatera Barat Tahun 2009

No	Nama Daerah	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Jumlah
1.	Kota Padang	33.597	35.816	37.615	107.028
2.	Kota Pariaman	6.685	4.115	2.605	13.405
3.	Kota Solok	2	2	6	10
4.	Kota Padang Panjang	17	164	413	594
5.	Kab. Tanah Datar	28	115	105	248
6.	Kab. Padang Pariaman	57.931	16.291	12.945	87.167
7.	Kab. Mentawai	3	0	136	139
8.	Kab. Agam	11.796	3.797	4.353	19.946
9.	Kab. Solok	145	243	357	745
10.	Kab. Pasaman	197	13	931	1.141
11.	Kab. Pasaman Barat	3.240	3.046	2.862	9.148
12.	Kab. Pesisir Selatan	1.156	3.596	5.510	10.262
Jumlah		114.797	67.198	67.838	249.833

Sumber : BPBD Provinsi Sumatra Barat tahun 2009

Sesuai dengan UU RI No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan berbagai tindakan guna mengembalikan kondisi masyarakat setelah bencana. Seperti yang dijelaskan pada UU RI No 24 tahun 2007, BAB III tentang tanggung jawab dan wewenang pemerintah dalam rangka penanggulangan bencana. Pada BAB III ini intinya pemerintah memiliki kewajiban untuk penanggulangan bencana yang terdiri dari 3 tahapan, tahapan pertama : pra bencana, kedua : tanggap darurat, ketiga: pasca bencana.

Setelah terjadinya bencana 30 September 2009 di Sumatera Barat maka telah dilakukan upaya tanggap darurat dan dilanjutkan dengan pasca bencana yaitu rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi masih berlangsung hingga sekarang di beberapa daerah di Sumatera Barat. Daerah tersebut telah terlaksana tiga kali tahapan dan ada juga yang masih terlaksana dua

kali tahapan penyaluran dana. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi tidak terlepas dari masalah diantaranya : lambannya penyaluran dana, ada penyalah distribusi dana gempa yang salah sasaran, banyaknya masyarakat yang tidak terdata dan lain sebagainya (Padek, 23 September 2011).

Dalam rangka pelaksanaan UU RI No. 24 Tahun 2007, Pemerintah telah melaksanakan program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi 30 September 2009 di Sumatera Barat. Pemerintah telah menyiapkan dukungan dana bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi berbagai sektor yang rusak akibat gempa bumi, termasuk dana stimulan bantuan pembangunan perumahan yang rusak akibat gempa bumi tersebut. Pelaksanaan penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi secara langsung disalurkan dari rekening pemerintah pusat kepada rekening kelompok warga penerima bantuan. Untuk tataran daerah, pelaksanaan ini dipimpin oleh seorang Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) yang berasal dari pejabat satuan perangkat daerah terkait. Untuk penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi dibantu oleh dinas Prasarana Umum (PU) di tiap daerah kota/kabupaten, yang dipimpin oleh Dinas PU Provinsi Sumatera Barat.

Kota Padang juga merupakan kota yang terkena dampak besar dari gempa 30 September 2009. Berdasarkan data yang dikeluarkan PJOK kota padang 11 kecamatan di kota Padang terkena risiko (*lihat tabel 1.3*) ;

**Tabel 1.3 : Jumlah Kerusakan Perumahan Pasca Gempa 30 September 2009
Di Kota Padang**

No	Kecamatan	Rusak Berat	Rusak Sedang	Kepala Keluarga	Jumlah Kelurahan
1	Lubuk Kilangan	635	583	1.218	7
2	Koto Tengah	1.515	1.946	3.461	13
3	Kuranji	499	1.674	2.173	9
4	Padang Barat	155	590	745	10
5	Padang Utara	56	630	686	7
6	Padang Selatan	73	629	702	10
7	Padang Timur	546	673	1.219	10
8	Nanggalo	282	620	902	6
9	Lubuk Begalung	5	1.557	1.562	15
10	Pauh	152	327	479	7
11	Bungus Teluk Kabung	290	321	611	2
TOTAL		4.208	9.550	13.758	96

Sumber : Kantor PJOK Kota Padang

Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Padang dan juga penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 tahap III. Pengucuran dana rehabilitasi dan rekontruksi pasca gempa 30 September 2009 telah dilaksanakan pada tahun 2011. Dari pelaksanaan tersebut kecamatan Naggalo tercatat sebagai salah satu kecamatan yang mengalami banyak masalah dalam proses penyaluran dananya. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di kantor PJOK kota Padang menunjukkan bahwa Kecamatan Nanggalo merupakan daerah yang memiliki permasalahan dalam penyaluran dana. Permasalahan ini teridentifikasi ketika ada tuntutan atau ketidak puasan masyarakat dalam hal penyaluran dana tersebut.

“Daerah yang paling banyak komplain di Kota Padang ini adalah di kecamatan Nanggalo, terutama di kelurahan Surau gadang. Bahkan ada kasus yang sudah sampai difasilitasi oleh Komnas HAM Kota Padang” (wawancara dengan kepala PJOK Kota Padang, Asnul ZA, 54 tahun, 29/12/2011).

Berdasarkan wawancara awal diatas dapat diketahui bahwa adanya warga yang tidak puas atau melakukan protes dalam proses penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa tahap III di kota padang. Protes tersebut dilontarkan oleh warga terhadap penanggung jawab kegiatan (PJOK) Kota Padang. Dengan adanya penyusutan dana rehabilitasi dan rekonstruksi, maka warga mendatangi Prasarana Umum (PU) menyampaikan kekecewaannya. Warga menyangka adanya pemotongan dan penyalahgunaan dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. Seharusnya Penanggung Jawab Operasional dan Kegiatan (PJOK) yang berasal dari pejabat satuan perangkat daerah terkait memberikan keterbukaan data terhadap penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 sehingga terlepas dari kecurigaan masyarakat (Padang Ekspres, 21 September 2011).

Protes warga terhadap PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat merupakan penelitian yang terkait dari penelitian yang dilakukan oleh Edwin Refianda yang berjudul dampak gempa terhadap usaha kerajinan sulaman (Kasus Usaha Kerajinan Sulaman Yang Dikelola Oleh Perempuan Desa Naras 1 Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). Pada intinya penelitian ini mengkaji tentang dampak gempa terhadap penyulam, dampak gempa tersebut diantaranya adalah banyaknya pengangguran, rendahnya pendapatan dan sebagainya, sehingga diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait agar dapat membentuk asosiasi usaha kerajinan yang diawasi langsung oleh pemerintah agar tidak terjadi kecurigaan terhadap warga masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Nurheni yang berjudul pandangan komunitas lokal tentang fenomena bencana alam (studi kasus Kejadian Banjir Bandang Dalam Analisis Sosiologis Di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan). Pada intinya penelitian ini mengkaji tentang Interaksi antara komunitas lokal yang menimbulkan kerusakan lingkungan hutan yang mengakibatkan kerugian bagi penduduk setempat, sehingga pemerintah bekerja sama dengan aparat kepolisian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dipahami bahwa belum ada penelitian tentang penyaluran bantuan dana rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang terkena bencana, apa lagi tentang protes warga terhadap PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu untuk diteliti karena selain penelitian ini belum ada dilakukan, penelitian ini membuktikan adanya protes warga terhadap PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi. Protes tersebut merupakan suatu bentuk reaksi kekecewaan sosial terhadap kebijakan pemerintah yang tidak adil dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi dan tidak mengikut sertakan mereka dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai Petunjuk Teknis Rehabilitasi Dan Rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III, warga membentuk kelompok masyarakat (pokmas). Kelompok masyarakat (pokmas) merupakan penggerakkan

dan pesinergikan penerima dana dalam menyusun usulan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah yang berbasis komunitas di kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Kelompok masyarakat (pokmas) ini bertugas untuk memperbaiki rumah dengan kategori rusak berat dan rusak sedang.

Kelompok masyarakat ini dapat membangun atau memperbaiki rumah dengan konstruksi yang lebih aman dan tahan gempa. Tujuannya untuk memulihkan kembali tempat hunian masyarakat melalui prinsip kebersamaan, dan dapat meminimalisir timbulnya konflik antar warga dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

Dari data Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) Kota Padang Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 disalurkan melalui tiga tahapan yaitu tahap satu, tahap dua, dan tahap tiga. Pada tahap pertama dana disalurkan kepada penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi di Kelurahan Surau Gadang sebanyak 1.288 unit rumah rusak berat, 129 unit rumah rusak sedang. Pada tahap dua, dana disalurkan kepada penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa sebanyak 269 unit rusak berat, 406 unit rusak ringan, dan pada tahap tiga dana disalurkan sebanyak 37 unit rumah rusak berat dan 260 unit rumah rusak sedang.

Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 mengalami masalah yaitu adanya protes dari warga kepada Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi

dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat (Singgalang, 30 Juni 2011).

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah **“Mengapa warga protes kepada PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan protes warga terhadap penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penyebab warga memprotes penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk protes warga kepada penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaatnya antara lain sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang protes warga terhadap penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dan pihak-pihak lain dalam mengelola konflik warga yang protes terhadap PJOK kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Gerakan sosial dan konflik.

Istilah gerakan sosial pertama kali digunakan oleh Lornz Von Stein, ilmuwan sosial Jerman pada tahun 1842 yang menyatakan bahwa gerakan sosial dipandang sebagai penyatuan orang-orang yang tidak berkuasa yang tidak bersatu untuk mencapai suatu tujuan sehingga masyarakat mampu mengotrol pemerintah.

Menurut Mario Diani (dalam porta dan diani 2006), gerakan sosial merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari suatu mekanisme yang digunakan oleh orang-orang untuk melakukan tindakan kolektif (bersama) untuk menentang pihak tertentu menuntut atau mengadakan perubahan, yang dihubungkan dengan jaringan informal dan memiliki identitas bersama.

Menurut Smelser (1962), Gerakan sosial adalah adanya frasa (rasa) perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya campur tangan dari pemerintah baik dalam aspek, maupun unsur yang terkait didalamnya.

1.5.2 Pengertian Protes

Protes merupakan kata yang diadopsi dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Secara epistimologis, protes berasal dari *protest* yang berarti : *ks.* 1. Memprotes, 2. Menentang, 3. Sanggahan. *Protes* sendiri merupakan bentuk *adjective* dari *protest* yang berarti : *kb.* 1. Protes, sanggahan, 2. Pembangkangan, menyanggah (Echols, 2003:481).

Protes (n) merupakan pernyataan tidak menyetujui, menentang, menyangkal, dan sebagainya : sebagian orang melancarkan kecaman pedas dan keras. Memprotes (v) menyatakan tidak setuju, menyangkal, dan sebagainya ; menentang : mereka melancarkan aksi mogok makan untuk penahanan tanpa peradilan. Pemprotes (n) orang yang memprotes (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:406).

Menurut John Lofland (2003:2), protes merupakan kata benda dan kata kerja yang berarti ; pernyataan pendapat secara beramai-ramai dan biasanya berupa pembangkangan ; keluhan, keberatan, atau ungkapan keengganan terhadap suatu gagasan atau tindakan ; ekspresi penolakan secara lugas ; deklarasi oleh pihak tertentu sebelum atau pada saat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya yang dianggap ilegal, pengingkaran terhadap tuntutan yang dibebankan, menuntut hak dan melakukan klaim untuk menunjukkan bahwa tindakannya tidak dilakukan secara sukarela; menyatakan suatu hal secara terbuka dimuka umum; melakukan deklarasi penolakan tertulis secara formal; berjanji untuk melakukan penolakan secara beramai-ramai; mendudukan masalah pada proposisinya.

Menurut Bert Klandermans (2005:2), Protes merupakan dinamika sosial yang melakukan aksi-aksi kolektif baik berupa pemogokan maupun demonstrasi/protes atau petitis yang mampu berpartisipasi di dalam gerakan sosial.

Menurut Smelser (1962), protes merupakan perilaku kolektif yang berhubungan dengan gerakan sosial. Gerakan sosial yang dimaksud adalah adanya frasa (rasa) perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya campur tangan dari pemerintah baik dalam aspek, maupun unsur yang terkait didalamnya.

1.5.3 Perspektif Sosiologis

1.5.3.1 Protes Menurut Perspektif Sosiologis

Dalam penelitian protes warga terhadap PJOK (penanggung jawab operasional kegiatan) Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonsiliasi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat, maka pertentangan yang dilakukan adalah pertentangan antara yang membuat kebijakan dengan yang melaksanakan kebijakan (konflik otoritas). Pertentangan antara warga kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan PJOK. Warga melakukan aksi kolektif berupa protes kepada Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK). Aksi kolektif berupa protes tersebut terjadi karena warga yang memprotes kepada PJOK merasa tidak adil dalam pembagian dan penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III, sehingga warga kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo Kota Padang melakukan aksi protes terhadap Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK).

Protes merupakan aksi kolektif yang dikemukakan oleh Charles Tilly (1978:17) yang menyatakan bahwa aksi kolektif merupakan semua peristiwa berkumpulnya orang-orang dengan sumber daya bersama (secara mandiri), mencakup usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Protes terjadi karena adanya ketidakseimbangan kepentingan antara penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 dengan Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK). Dengan adanya protes tersebut maka muncullah aksi kolektif berupa ketegangan-ketegangan struktural. Ketegangan tersebut akan mencapai puncaknya dan meledak, sehingga menimbulkan konflik.

1.5.4.2 Teori Protes Neil J Smelser

Menurut Smelser (1962), protes merupakan perilaku kolektif yang berhubungan dengan gerakan sosial. Gerakan sosial yang dimaksud adalah adanya frasa (rasa) perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya campur tangan dari pemerintah baik dalam aspek, maupun unsur yang terkait didalamnya. Masyarakat berperilaku kolektif karena ada sesuatu yang salah dalam lingkungan sosialnya. Menurut Smelser, determinan-determinan yang dapat menimbulkan tingkah laku kolektif (*collective behavior*) yang memunculkan perubahan adalah :

1. Kondusifitas Struktural

Menurut Smelser (1962), proses terjadinya perilaku kolektif itu dimulai dari adanya persoalan dalam struktur sosial. Kondusifitas struktural ini merupakan

embrio yang membuka peluang bagi terjadinya perilaku kolektif. Kondisifitas struktural ini terjadi karena adanya terbuka akses kepada kelembagaan sebuah system dan adanya konfigurasi kekuasaan diantara para aktor didalam system tersebut.

2. Ketegangan Struktural

Menurut Smelser (1962) ketegangan struktural merupakan mekanisme pergerakan yang berpartisipasi untuk melakukan aksi kolektif. Ketegangan struktural ini juga merupakan penghubung aksi kolektif secara formal maupun informal. ketegangan struktural muncul karena adanya pergerakan sosial yang melebur dalam aksi kolektif yang dapat menyebabkan gerakan sosial. Gerakan sosial tersebut diantaranya adalah kelompok sosial.

3. Proses Freming

Menurut Smelser (1962) Proses freming merupakan keyakinan kolektif yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok sosial yang dapat tumbuh dan menyebarnya kepercayaan umum yang terkait didalamnya.

Dalam penelitian protes warga terhadap PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonsiliasi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. Maka, penelitian ini hanya memfokuskan pada determinan yang kedua yaitu : ketegangan struktural.

1.5.4.3. Teori ketegangan struktural

Menurut Zald, McAdam, McCarthy Teori ketegangan struktural juga bisa disebut sebagai teori struktur mobilisasi karena ketegangan sosial merupakan

kendaraan kolektif baik formal maupun informal. Dengan kendaraan ini mobilisasi dapat dilakukan secara bersama karena adanya pendukung yang dapat dikerahkan, hal ini juga disebut sebagai penyebab terjadinya gerakan. Ketegangan masyarakat merupakan adanya pertentangan norma-norma hukum, nilai-nilai, keyakinan antar warga. Tujuannya adalah untuk mencari lokasi-lokasi didalam masyarakat untuk dapat dimobilisasi. Struktur mobilisasi dapat berupa : jaringan formal dan informal, organisasi, kelompok sosial, taktik gerakan (Situmorrang W,A. 2007 :7).

Menurut Smelser (1962), ketegangan struktural adalah tekanan-tekanan yang dilakukan kelompok sosial dalam aksi kolektifnya. Aksi kolektif muncul karena adanya sesuatu yang salah dalam lingkungan sosialnya sehingga ketegangan struktural itu tidak sistematis. Ketegangan struktural terjadi karena ketegangan itu dipengaruhi oleh tidak pernah selesainya persoalan antara warga dengan Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009. Hal ini terjadi karena adanya aksi kolektif dan pendukung yang dapat menyebabkan gerakan sosial. Gerakan sosial tersebut diantaranya adalah kelompok sosial. Yang mana adanya kelompok warga yang melakukan aksi kolektif berupa protes yang dilakukan oleh warga kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo Kota Padang terhadap penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

I.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini untuk memahami realitas sosial sebagai realitas subjektif yang memberikan tekanan terbuka tentang kehidupan sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di lapangan (Moleong, 2003 : 3).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati, yang di arahkan pada latar induvidu tersebut secara menyeluruh (*holistik*) dan utuh.

Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk memahami realitas sosial yang dibangun oleh manusia. Alasan memakai metode penelitian kualitatif juga melalui pertimbangan teoritis dimana peneliti mempunyai pemahaman khusus tentang realita sosial dan perilaku manusia adalah pertama, perilaku manusia dikarenakan pikirannya terhadap sesuatu atau mengacu pada norma dan nilai tertentu sebagai dasar bertindak. Kedua, kepedulian peneliti adalah untuk mengetahui realitas sosial. Ketiga, peneliti berpendapat bahwa realitas sosial tidak bisa dikuantifikasikan disebabkan oleh realitas sosial adalah subjektif/ intersubjektif dan dikonstruksi oleh manusia. Keempat, Realitas sosial tidak bisa disamakan dengan benda karena ada pemahaman bahwa realitas sosial merupakan realitas subjektif/intersubjektif, bukan realitas yang objektif yang berada di luar diri manusia yang berkembang dengan hukum-hukumnya sendiri (Afrizal, 2005 : 18).

Jadi dengan pendekatan ini, peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap cara subyek memandang dan menginterpretasikan hidupnya karena itu berhubungan dengan subyek dan dunia subyek itu sendiri.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif yaitu tipe penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan melalui data-data yang diperoleh di lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi guna menggambarkan subjek penelitian (Moleong, 2000 : 6). Penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Adapun tujuan dari penelitian yang bertipe deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti meneliti bagaimana protes warga terhadap PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat, mulai dari faktor yang menyebabkan warga memprotes PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009, dan apa saja bentuk protes yang dilakukan warga terhadap PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1998). Informan penelitian juga diartikan sebagai orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti (Spradley dalam Afrizal, 1997 : 35-36). Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah orang-orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuai dengan kepentingan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Terdapat dua mekanisme untuk mencari informan penelitian yaitu mekanisme disengaja (*purposive sampling*), dimana informan dicari dan sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti sudah mengetahui identitas orang yang menjadi informan. Mekanisme kedua adalah mekanisme bola salju (*snowballing*) yaitu mencari informan apabila si peneliti tidak mengetahui siapa saja yang dapat dia wawancarai untuk mendapatkan informasi. Cara mendapatkan para informan adalah dari informan yang lain (Afrizal, 2005 : 66). Pada penelitian ini, penulis menggunakan mekanisme *purposive sampling* dalam mencari informan. Informan dengan mekanisme *purposive* yang dimaksud adalah warga kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo yang memprotes kepada PJOK Kota Padang sebagai penanggung jawab dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III .

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang dimana mewakili orang yang terlibat dalam melakukan protes kepada PJOK Kota Padang. Informasi

dari 8 orang ini sudah mengalami kejenuhan data, maka informasi yang didapat telah cukup. Maksudnya, setiap pertanyaan penelitian telah dijawab sama dengan informan lain maka data yang didapat telah jenuh.

1.6.3 Data yang Diambil

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan data kualitatif. Maka data terkumpul berupa kata-kata atau gambar seperti transkrip interview, catatan lapangan, dokumen personal dan catatan resmi lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang digunakan dalam penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan saat proses penelitian berlangsung dan data ini diambil melalui proses wawancara secara mendalam (Wahyu Pramono, 2002 : 52). Data primer yang diambil berasal dari warga kelurahan Surau Gadang yang memprotes kepada PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III. Selain sumber data primer juga diambil data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan alat adalah benda yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utamanya adalah wawancara mendalam. Alat yang

digunakan adalah tape recorder, alat tulis seperti pena dan kertas (Wahyu Pramono, 2002 : 52).

Pada penelitian ini penulis memakai teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak berstruktur. Wawancara tersebut mengalir begitu saja (Afrizal, 2005 : 69). Maka dapat dinyatakan bahwa pengertian wawancara mendalam adalah tidak berstruktur, dilakukan berulang kali, dengan informan, dan interaksi secara langsung dan dilakukan dalam suasana yang fleksibel dan nyaman mungkin (tidak boleh mengganggu pekerjaan informan). Pewawancara bebas menanyakan berbagai hal kepada informan dan informan menjawab pertanyaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang protes warga kelurahan Surau Gadang terhadap PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tape recorder, pena, kertas dan panca indera peneliti sendiri.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditunjuk melalui mekanisme *purposive sampling* seperti yang dijelaskan pada bagian terdahulu, antara lain warga kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo yang memprotes PJOK Kota Padang. PJOK tersebut berfungsi sebagai penanggung jawab dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca

gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. Alasan memilih informan ini dikarenakan warga kelurahan Surau Gadang secara langsung yang melakukan aksi protesnya kepada PJOK Kota Padang. Wawancara dilakukan agar dapat mendeskripsikan protes warga terhadap PJOK mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu yang dimaksud disini adalah warga yang melakukan protes kepada PJOK Kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat tahap III.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data, supaya data mudah dibaca dan ditafsirkan oleh peneliti. Menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil rekaman, dan foto dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan, serta mengkategorikan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga mudah diinterpretasikan dan dipahami (Moleong, 2002 : 103).

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, dimana data sudah dapat di katakan jenuh. Data yang dikumpulkan dari lapangan diklasifikasikan secara sistematis dan dianalisis menurut kemampuan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan kajian teoritis yang relevan.

Agar data informasi yang diperoleh dari lapangan lebih akurat, maka dilakukan juga teknik triangulasi (*check and recheck*), yaitu pertanyaan yang diajukan merupakan pemeriksaan kembali atas kebenaran jawaban yang telah di dapat dari informan, ditambah dengan pertanyaan yang bersifat melengkapi. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah dengan menanyakan pertanyaan yang sama pada sumber yang lain atau pihak lain. Dalam hal ini pengecekan peneliti lakukan pada pihak yang tidak melakukan protes terhadap Penanggung Jawab Operasional dan Kegiatan (PJOK) di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengandung arti bahwa aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok data tersebut (Wahyu Pramono, 2002 : 14). Analisis data juga disebut proses pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil lapangan, dan foto dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkategorikan data sehingga mudah diinterpretasikan dan dipahami (Moleong, 1998 : 103).

Dengan demikian analisis data adalah pengujian sistematis terhadap data. Data diuji sesuai dengan prosedur yang telah diatur. Pengujian sistematis dilakukan untuk menentukan bahagian-bahagian itu dengan cara mengkategorikan data. Mengkategorikan berarti mengelompokkan data yang berarti sekaligus menyamakan. Untuk mengkategorisasikan data diperlukan ukuran atau patokan dan dasar untuk mengelompokkan data. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga kesimpulannya ditarik pada akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16-19) Terdapat 3 langkah yang dilakukan dalam analisis data : Pertama, Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data. Reduksi data juga merupakan pemusatan perhatian (fokus pada permasalahan) dan pengabstrakan serta transformasi data dari catatan lapangan (data mentah). Catatan lapangan harus detail. Untuk mencapai tujuan reduksi data maka harus dilakukan kodifikasi (menandai mana data yang penting dan yang tidak penting), ringkasan dan mencari tema-tema informasi. Kedua data merupakan penyusunan data dalam bentuk teks naratif, dan diagram-diagram. Berarti menyusun data agar dapat membuat kesimpulan. Cara menyusunnya adalah dengan alternatif cara membuat matriks, buat narasi berbentuk deskriptif, dan sajikan dalam bentuk bagan dan grafik. Ketiga menarik kesimpulan dan verifikasi. Merupakan tahap akhir analisis data yang berarti memaknai data yang didapat. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Tahap ini peneliti juga menguji keabsahan atau kevalidan/mengecek kebenaran hasil interpretasi. Caranya adalah dengan meninjau ulang reduksi data dan penyajian data serta melakukan triangulasi dan observasi. Dengan demikian, untuk kevalidan penelitian, maka penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman di atas.

1.6.7 Proses Penelitian

Proses penelitian awalnya dimulai dengan mengurus surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Surat izin ini digunakan untuk mengurus permohonan izin di Kesbangpol Kota Padang. Peneliti meminta surat permohonan untuk penelitian ke Kesbangpol pada tanggal 23 Desember 2011. Surat izin tersebut didapatkan pada tanggal 27 Desember 2012. Surat dari Kesbangpol digunakan untuk berbagai keperluan seperti meminta surat rekomendasi dari Kecamatan untuk Kelurahan.

Pada tanggal 28 Desember 2011 peneliti mendatangi kantor PJOK Kota Padang dan memasukan surat izin penelitian dari Fakultas dan Kesbangpol. Pada tanggal 29 Desember 2011 peneliti menemui kepala PJOK Kota Padang untuk meminta data dan memastikan kecamatan dan kelurahan mana yang banyak mengalami protes tentang penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III. Setelah kepala PJOK memberi data dan memberikan informasi tentang lokasi, ternyata kecamatan Nanggalo kelurahan Surau Gadang yang banyak protes kepada PJOK.

Pada tanggal 31 Desember 2012, peneliti kembali lagi menemui Kepala PJOK Kota Padang untuk mewawancarainya dan mengklarifikasi mengenai protes warga terhadap penerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. Sebelumnya, peneliti membuat janji dengan informan terlebih dahulu agar dapat menyediakan waktunya untuk diwawancara sehingga wawancara akan lebih nyaman dilakukan. Sehingga peneliti memutuskan mewawancarai terlebih dahulu orang yang mudah dihubungi agar dapat membuat janji dengan informan yang lain.

Pada tanggal 8 Januari 2012 peneliti mendatangi kantor Kecamatan Nanggalo dan memasukan surat rekomendasi penelitian. Setelah surat itu dikeluarkan Pada tanggal 12 Januari 2012, peneliti meminta data kependudukan Kecamatan Nanggalo dan meminta rekomendasi penelitian untuk kelurahan Surau Gadang serta menanyakan langsung kapan peneliti bisa melakukan wawancara dengan informan terkait.

Pada tanggal 9 Januari 2012, peneliti kembali mewawancarai kepala PJOK Kota Padang untuk mengklarifikasi data wawancara sebelumnya yang dianggap kurang dan sekaligus mendapatkan data sekunder berupa dokumentasi dan data-data kerusakan gempa. Disini peneliti juga mendapatkan petunjuk teknis Rehabilitasi Rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat. sehingga peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris PJOK Kota Padang untuk melengkapi data tentang protes penerima dana Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Peneliti juga mendapatkan informasi tentang adanya kasus warga

kelurahan Surau Gadang dengan PJOK tentang penyaluran dana gempa tahap III yang dimediasi oleh Kom Nas Ham Kota Padang.

Pada tanggal 13 Januari 2012 wawancara dilakukan dengan Kasubag Pengaduan Masyarakat Kom Nas Ham Kota Padang. Kasubag Pengaduan Masyarakat ini mengetahui proses dari awal sampai selesainya mediasi yang dilakukan antara warga Surau Gadang dengan PJOK Kota Padang. Pada tanggal 14 Januari 2012, wawancara dilakukan dengan kepala Lurah Surau Gadang dimana kepala Lurah sangat mengetahui masalah warga yang terjadi dikelurahannya. Ketika itu peneliti juga mewawancarai sekretaris lurah dan meminta data penduduk kelurahan.

Pada tanggal 2 Februari 2012 wawancara dilakukan dengan Fasilitator kelurahan Surau Gadang. Fasilitator ini yang berfungsi sebagai mendata dan memvalidasi rumah warga yang rusak akibat gempa. Pada tanggal 5 Februari 2012 wawancara dilakukan dengan warga yang protes kepada PJOK Kota Padang. Hal ini dapat mengetahui masalah yang ada dalam penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat.

Proses penelitian ini dapat dikatakan berjalan lama, hal ini dikarenakan informan penelitian sulit dicari keberadaannya dan jika dapat dihubungi, harus dibuat janji terlebih dahulu dan disesuaikan dengan waktu yang menurut informan baik.

1.6.8 Definisi Operasional

Protes: pernyataan yang tidak menyetujui, menentang, menyangkal, dan sebagainya : orang yang melancarkan kecaman pedas dan keras.

Warga:

Penerima dana: orang yang menerima bantuan untuk memenuhi kebutuhan pada saat bencana.

Rehabilitasi : perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.

Rekonstruksi : pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial, budaya, tegaknya hukum dan ketertiban serta bangkitnya peran masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

Pasca: bentuk terikat sesudah sesuatu terjadi.

Gempa: guncangan, gerakan bumi. Geo ; peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang

ditimbulkan oleh tenaga asal dalam ; gempa bumi baik yang disebabkan oleh pergeseran tanah (tektonik) dan yang disebabkan oleh gunung berapi (vulkanik).

PJOK: penanggung jawab operasional kegiatan

Konflik: pertentangan kepentingan.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan, daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di kelurahan Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang. Peneliti memilih Kelurahan Surau Gadang sebagai lokasi penelitian karena di Kelurahan ini termasuk daerah yang banyak warganya melakukan protes kepada Penanggung Jawab Operasional dan Kegiatan (PJOK) kota Padang mengenai penyaluran dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 Sumatera Barat pada tahap III.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semenjak penulisan proposal ini dimulai pada bulan September 2011.

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2011						Tahun 2012				
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai
1.	Survei Awal											
2.	Tor Penelitian											
3.	SK Pembimbing											
4.	Bimbingan											
5.	Seminar Proposal											
6.	Perbaikan Proposal											
7.	Penelitian											
8.	Analisis Data											
9.	Ujian Skripsi											